

**PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMASYARAKATKAN
AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH
DI RANTING JAGALAN CABANG JEBRES**

Nisaul Haq¹⁾, Fida Nur Afifah²⁾, Hannah Ummu Atikah³⁾, Yuliana Fauziah Hastuti⁴⁾,
⁵⁾ Rafika Fahma.

¹⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : Nisaulhaq80@gmail.com

²⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : Fidanurafifah89@gmail.com

³⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : Athyka.hannah@gmail.com

⁴⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : hyulianaf@gmail.com

⁵⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : rafikafahma@gmail.com

Abstract

Socializing al qur'an and as sunnah need a organization which to spread the positive things. Muhammadiyah be present and having a important role in to socializing Al Qur'an and As-Sunnah in Ranting Jagalan branch of Jebres. The aim of this research is to knowing the Muhammadiyah role within to teach of Al qur'an and As sunnah in Ranting Jagalan, knowing the situation of social culture in society of Jagalan before get the influence from Muhammadiyah organization in religiousness-social and knowing the process entry of Muhammadiyah and also the supporting factor and demotivating development of Muhammadiyah in Jagalan. Kind of this research is qualitative research. The aggregation of data using an interview and documentation method and also data analysis method in this research is data analysis qualitative nonstastik.

Keywords : Muhammadiyah, socializing Al Qur'an and As-Sunnah , Ranting jagalan

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan dalam Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Nopember 1912/8 Dzulhijjah 1330. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah dengan harapan agar pengikutnya benar-benar bisa mengikuti jejak Nabi Muhammadiyah SAW. Adapun maksud dan tujuan didirikannya adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dakwah Muhammadiyah berkembang sangat pesat, sehingga Muhammadiyah terbagi menjadi beberapa cabang yang terdiri dari ranting-ranting. Salah satunya adalah ranting Jagalan cabang Jebres.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai pembahasan yang terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh :

Pertama, adalah skripsi dari Indah Susanti yang berjudul *-Peranan Muhammadiyah Bidang Pendidikan di kecamatan Gemolong tahun 1990-2000-*. Dalam skripsinya saudari Indah mengangkat peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang memberikan gambaran dan penjelasan bahwa dalam bidang pendidikan Muhammadiyah menaruh perhatian khusus dengan memberikan pelajaran (materi) agama lebih banyak dari sekolah-sekolah negeri milik pemerintah. Materi yang diajarkan dari sekolah Muhammadiyah tersebut sama, baik di sekolah umum maupun kejuruan. Hal yang membedakan adalah penambahan

materi agama yang setiap hari ada. Pelajaran agama tersebut diantaranya Aqoid, Ibadah, Muamalah, Akhlaq, Al-qur'an dan Hadist, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ma'unah Wahyu Hidayati, mahasiswi Fakultas Dakwah Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2001, dengan judul "*Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Pendidikan (Studi Terhadap Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta)*". Dalam penelitian ini saudari Ma'unah ingin mengetahui gambaran umum tentang majelis pendidikan dasar dan menengah PDM kota Yogyakarta dan bagaimana perannya dalam masyarakat. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwasanya peran Muhammadiyah dalam pengembangan masyarakat melalui pendidikan ada tiga, yaitu *pertama*, sebagai mediator yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, dan juga berfungsi sebagai wakil dalam masyarakat. *Kedua*, sebagai motivator yaitu sebagai tertuang di dalam program subsidi silang untuk masyarakat yang kurang mampu. Program ini juga ditujukan guna membangun solidaritas siswa yang berkecukupan dengan yang kurang mampu. *Ketiga*, sebagai fasilitator yang memfasilitasi pendidikan baik sarana maupun prasarana. Dalam hal ini, Majelis Disdasmen juga memberikan fasilitas bagi masyarakat kurang mampu untuk memperoleh pendidikan melalui program BIKUNG (Bina Lingkungan), diperuntukkan bagi siswa-siswa yang ada di sekolah Muhammadiyah kota Yogyakarta dengan melalui keringanan pendidikan.

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Rokhim, mahasiswa Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang, yang berjudul "*Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*". Dalam skripsinya tersebut, saudara Rokhim membahas tentang Muhammadiyah sebagai organisasi yang berkiprah dalam kegiatan sosial

kemasyarakatan juga banyak berperan dalam bidang lain terutama pendidikan. Di wilayah kabupaten Kendal khususnya di kecamatan Sukorejo peran Muhammadiyah dalam pendidikan telah memberikan kontribusi antara lain didalamnya lembaga pendidikan. Taman pendidikan Al Qur'an dan kajian – kajian keIslaman. Disamping usaha mengembangkan pendidikan akademik juga memperhatikan nilai – nilai spiritual keagamaan dengan dimasukkan mata pelajaran menjadi ciri khusus Muhammadiyah berupa pendidikan akhlak, ibadah, tarikh, al Qur'an dan Hadits dan ke-Muhammadiyah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan organisasi Muhammadiyah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di kecamatan Sukorejo. Bagi organisasi Muhammadiyah sendiri diharapkan untuk makin merapatkan barisan dengan cara mengintegrasikan intern dan meningkatkan kerjasama antar amal usaha Muhammadiyah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan keilmuan tentang manajemen pengelolaan sekolah, serta penerbitan siteplan tentang garis – garis besar jangka panjang pengelolaan sekolah – sekolah Muhammadiyah.

Dalam tinjauan teoritis ini mengacu pada beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain :

1) Teori Peran

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran.

Meski kata 'peran' sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoretis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran.

2) Ideologi Gerakan

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam bukan sekadar organisasi, terlebih organisasi dalam pengertian administrasi yang bersifat teknis. Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah merupakan gerakan agama (*religious movements*), yang di dalamnya terkandung system keyakinan (*belief system*), pengetahuan (*knowledge*), organisasi (*organization*), dan praktik-praktik aktivitas (*practices activity*) yang mengarah kepada tujuan (*goal*) yang dicita-citakan.

Anggaran Dasar Muhammadiyah sebagai landasan konstitusi tertinggi menegaskan bahwa -muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'rif nahi munkar dan tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Muhammadiyah berasas Islaml. Sedangkan maksud dan tujuannya ialahh menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Guna mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah menetapkan beberapa usaha yang selanjutnya diwujudkan dengan bentuk amal usaha (badan usaha), program kerja, dan kegiatanPersyarikatan.

3) Sistem Gerak Organisasi

Gerakan Muhammadiyah menggunakan system organisasi mosern, yang dicanangkan sejak berdirinya pada tahun 1912. Penilaian bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan modern dapat dilihat dari visi dan misi gerakannya, juga didasarkan pada penggunaan organisasi sebagai wahana perjuangan. Proses pengorganisasian ini berkembang sejalan dengan pertambahan jumlah anggota, perluasan daerah, dan pemekaran jenis kegiatan yang dilaksanakan, yang semuanya itu dijalankan dengan

perencanaan dan evaluasi yang simultan. Dewasa ini perkembangan organisasi Muhammadiyah telah mencapai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam ukuran kehidupan organisasi kemasyarakatan di Indonesia.

Menurut A. Rosyad Sholeh, bangunan organisasi Muhammadiyah saat ini terdiri atas tiga komponen, yaitu Pimpinan, Unsur Pembantu Pimpinan, dan Organisasi Otonom. Komponen-komponen tersebut mencerminkan distribusi tugas dan kegiatan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.

Komponen Pimpinan (inti pimpinan, yang terdiri atas Ketua Umum, Ketua-ketua, Sekretaris Umum, Sekretaris-sekretaris, Bendahara dan beberapa anggota) bertugas melaksanakan kegiatan kepemimpinan (*managerial activity*), yaitu kegiatan yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan pencapaian tujuan, tetapi sangat menentukan efektivitasnya, baik kegiatan teknis maupun kegiatan pelayanan. Dalam melaksanakan kegiatan kepemimpinannya, pimpinan mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum dan mengendalikan seluruh gerak usaha Muhammadiyah.

Komponen badan atau unsur Pembantu Pimpinan dan Organisasi Otonom sebagian berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pokok atau kegiatan pelayanan (*technical activity*) dan sebagian berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan (*auxiliary activity*). Kegiatan pokok atau kegiatan teknis yang disebutnya kegiatan operasional adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan. Adapun kegiatan pelayanan adalah kegiatan yang tidak berhubungan secara langsung tetapi sangat menunjang keberhasilan kegiatan pokok atau teknis.

Badan Pembantu Pimpinan dalam melaksanakan fungsinya mempunyai tugas melaksanakan kegiatan dan amal usaha Muhammadiyah sesuai dengan dan terikat oleh kebijaksanaan yang ditetapkan Pimpinan. Sementara Organisasi Otonom diberi hak untuk mengatur rumah tangganya sendiri, mempunyai tugas membina bidang-bidang tertentu dalam rangka pencapaian tujuan Muhammadiyah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang tidak menggunakan statistic. Pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.

Tempat penelitian ini berada di kelurahan Jagalan, kecamatan Jebres, kota Surakarta. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi para pengurus ortom Ranting Jagalan Cabang Jebres.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai. Adapun jenis wawancara yang digunakan berstruktur yaitu proses wawancara ini dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Sumber informasi atau informan yang diwawancarai adalah pengurus-pengurus ortom Ranting Jagalan. Wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan sosio-kultural masyarakat Jagalan sebelum mendapat pengaruh dari organisasi Muhammadiyah dalam hal situasi sosial keagamaan, dan mengetahui proses masuknya organisasi Muhammadiyah serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan Muhammadiyah di Ranting Jagalan.

Metode dokumentasi adalah berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

Metode analisis data dari penelitian ini adalah metode analisis kualitatif non statistik yang dilakukan dengan pendekatan langsung pada obyek yang diamati melalui metode wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian di kelurahan Jagalan, kecamatan Jebres, kota Surakarta, Jagalan adalah kampung yang terbentuk pada akhir abad ke-19, terletak di pinggiran kota Solo bagian timur yang berkecamatan Jebres. Kampung Jagalan adalah kampung yang terkenal dengan kampung yang penuh kemaksiatan sebelum dakwah Muhammadiyah menyentuh kampung tersebut. Saat ini ranting Jagalan termasuk ranting yang aktif dalam memasyarakatkan al-Quran dan as-Sunnah, dibuktikan dengan beberapa kegiatan ortom Muhammadiyah yang berjalan dengan istiqamah sampai sekarang.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1) Keadaan Sosio-Kultural Ranting Jagalan Cabang Jebres Sebelum Mendapat Pengaruh Muhammadiyah

Muhammadiyah awalnya belum dikenal di kampung Jagalan, islam masih orang per orang, kondisi masyarakatnya waktu itu sangat awam, para pemabuk dan para penjudi serta kampung ini menjadi basis dari PKI (Partai Komunis Indonesia).

Ketika itu di kampung Jagalan belum terdapat sekolah islam satupun, jadi banyak anak-anak dari orang islam yang sekolah di sekolahan-sekolahan non muslim seperti Kanisius, sehingga ketika Muhammadiyah hadir dan berperan dalam bidang pendidikan yaitu dengan mendirikan SD Muhammadiyah 8 Jagalan disambut dengan hangat oleh warga sekitar yang membutuhkan sekolah islam.

2) Sejarah Masuknya Muhammadiyah di Ranting Jagalan dan Peran Para Tokoh.

Muhammadiyah masuk di Ranting Jagalan pada tahun 1955. Warga Jagalan kala itu mayoritas baragama Nashrani. Tokoh yang telah berjasa membawa Muhammadiyah ke Jagalan adalah Bapak KH. Imam Turmudzi, seorang pemuda asal Sragen yang menimba ilmu di Sekolah Mambaul Ulum. Pak KH. Imam Turmudzi bermukim di daerah Jagalan, di rumah salah seorang tokoh Masyarakat yang bernama Pak Kamdani, setelah itu Pak KH. Imam

Turmudzi dinikahkan dengan salah seorang putri dari Pak Kamdani, lalu bersama-sama dengan Pak Kamdani mendirikan Ranting Muhammadiyah di desa Jagalan. Selain itu mereka juga dibantu oleh para tokoh Islam setempat diantaranya Mbah Mulyorejo dan Mbah Is.

Motivasi yang digunakan para sesepuh Jagalan dalam mendirikan dakwah Muhammadiyah ialah, tidak lain karena panggilan jiwa dan keprihatinan terhadap keadaan masyarakat. Kemudian Muhammadiyah mulai mengibarkan sayap dakwahnya melalui kajian-kajian, masyarakat yang saat itu masih sangat kental dengan tradisi-tradisi atau "klenik" diharapkan dengan melalui kajian-kajian yang diadakan oleh Muhammadiyah mampu membedakan mana yang benar dan mana yang sesat. Alhasil metode yang digunakan oleh Muhammadiyah cukup berhasil, masyarakat mulai meninggalkan penyakit yang menjangkit, seperti TBC (Takhayul, Bid'ah, dan Churafat) tersebut dan mulai belajar sholat.

Dakwah Muhammadiyah tergolong cukup pesat di daerah Jagalan, sehingga pada tahun 1965, Muhammadiyah mendapatkan tanah wakaf, dan mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid -Baiturrahman" Jagalan. Masjid tersebut dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah dan pendidikan. Sehingga SD Muhammadiyah yang sebelumnya bertempat di komplek rumah pak KH Imam Turmudzi dipindahkan ke komplek masjid.

3) Peran Muhammadiyah dalam Memasyarakatkan Al-Qur'an dan As-Sunnah di Ranting Jagalan Cabang Jebres.

Muhammadiyah memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah di ranting Jagalan. beberapa bentuk dakwah Muhammadiyah dalam memasyarakatkan Al-Qur'an dan As-Sunnah di ranting Jagalan ialah :

a. Bidang Pendidikan

Hingga saat ini telah berdiri sarana pendidikan milik Muhammadiyah di ranting Jagalan, antara lain : SD Muhammadiyah 8 Jagalan, TPA (Taman

Pendidikan Al-quran), dan TK PAUD Aisyiyah.

b. Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan yang dikoordinir oleh Aisyiyah Jagalan berupa Posyandu Lansia.

c. Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi di daerah Jagalan dipegang oleh pengurus Aisyiyah. terdapat amal usaha *Qoryah Thoyyibah Mawaddah Warahmah* yang berfungsi sebagai tempat penampungan usaha ibu-ibu Aisyiyah di daerah Jagalan.

d. Bidang Sosial dan Keagamaan

Muhammadiyah di ranting Jagalan memiliki berbagai macam kegiatan. Di antaranya kegiatan dalam bidang sosial yaitu pengasuhan anak yatim, kemudian simpan pinjam, adanya santunan fakir miskin, dhuafa, korban bencana alam dan lain sebagainya. Tidak hanya dalam bidang sosial saja, usaha dalam bidang agama juga dilakukan dalam upaya da'wah muhammadiyah diantaranya terdapat pengajian-pengajian yang diadakan seperti pengajian bulanan untuk pengurus dan anggota yang mendatangkan wakil pengurus Cabang, kemudian pengajian ibu-ibu yang diadakan oleh Aisyiyah.

e. Bidang Ortom

Adapun Ortomnya yaitu: Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Hizbul Waton dan Nasyiatul Aisyiyah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Muhammadiyah masuk di Ranting Jagalan sejak tahun 1955. Tokoh yang telah berjasa membawa Muhammadiyah ke Jagalan adalah Bapak KH. Imam Turmudzi.

Muhammadiyah memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah di ranting Jagalan. Cara mengibarkan sayap dakwahnya yakni melalui kajian-kajian, diharapkan dengan melalui kajian-kajian yang diadakan, masyarakat mampu membedakan mana yang benar dan mana yang sesat. Alhasil

metode yang digunakan oleh Muhammadiyah di ranting Jagalan cukup berhasil.

6. REFRENSI

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Syamsul, Hidayat dkk, *Studi Kemuhammadiyah*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar UMS, 2012), hlm. 99

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997), hlm.72.

Wikipedia.org, diakses pada tanggal 13 Juni 2016 pukul 05:37.